

Kesiapan Mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan: Pengaruh Perkuliahan Pedagogi Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus

S. Nurhilma Syah^{1*}, Elfizon¹

¹Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: syahnurhilma@gmail.com

Abstract— Students of the Electrical Engineering education study program have poor readiness in carrying out educational field practices. Vocational Pedagogy and Special Teaching Methods are courses that equip students to be better prepared to carry out educational field practice. This research aims to examine the effect of Vocational Pedagogy and Special Teaching Methods lectures on students' readiness to carry out Educational Field Practices. The type of research used in this research is quantitative research with 2 independent variables, namely X1 (Vocational Pedagogy Lectures), X2 (Special Teaching Methods Lectures), and Y (Readiness to Carry Out Educational Field Practices). This research uses quantitative correlation techniques using observation methods and distributing questionnaires which will be tested for validity and reliability. In this research, the data analysis technique consists of 3 parts, namely Description Analysis, Analysis Requirements Test, and Hypothesis Testing. Based on the results of the research and discussions that have been carried out, there are three things that can be concluded. First, there is a significant influence from Vocational Pedagogy lectures on students' readiness to carry out Educational Field Practices with a quite high percentage. Second, there is a significant influence of Special Teaching Method lectures on students' readiness to carry out Educational Field Practices with a quite high percentage. Third, there is a significant influence of Vocational Pedagogy Lectures and Special Teaching Methods together on students' readiness to carry out Educational Field Practices with a quite high percentage.

Keywords: Student Readiness, Vocational Pedagogics, Specialized Teaching Methods

I. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang penting dimiliki setiap individu dengan tujuan untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dalam bertindak segala sesuatu yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan [1], [2], [3]. Sesuatu yang dijadikan sebagai pengetahuan oleh seseorang harus terdiri dari unsur mengetahui, sesuatu yang diketahui, dan memiliki kesadaran atas sesuatu yang ingin diketahui. Pengetahuan ini bisa didapatkan dimana saja melalui banyak cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dan pengetahuan adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana dalam proses menggali pengetahuan di dalamnya terdapat kegiatan pendidikan. Begitu juga sebaliknya, pada proses kegiatan pendidikan terdapat pengetahuan di dalamnya [4].

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya [5]. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, pendidikan sebaiknya dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terencana agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan SDM yang cerdas, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual [6], [7]. Pendidikan di sekolah tidak cukup apabila hanya dilakukan dengan sekedar kegiatan mengajar saja, karena pada pendidikan ini potensi siswa dan subjek pembelajaran harus mendapatkan proporsional yang baik sehingga dapat berkembang lebih optimal [8]. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas, sedangkan SDM yang berkualitas akan berguna untuk penunjang perkembangan negara. Jika pendidikan di suatu negara baik maka SDMnya akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baik juga, Hal itu akan memungkinkan suatu negara dapat berkembang dengan pesat untuk kedepannya [9], [10]. Sesuai dengan yang tercantum pada UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini dapat mengupayakan untuk mengatasi permasalahan – permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan taraf hidup dari seluruh warga negara dan membangun harkat dan martabat dari bangsa dan negara [11]. Oleh karena itu, untuk mencapai

tujuan tersebut secara optimal, semua aspek yang mendukung pelaksanaan pendidikan berkualitas harus dikembangkan. Aspek-aspek ini meliputi kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas dan infrastruktur, serta pendekatan yang digunakan oleh tenaga pendidik terhadap siswa [12], [13]. Pendidikan dilakukan melalui aktivitas belajar mengajar yang terencana antara tenaga pendidik dan peserta didik. Keberhasilan dari kegiatan ini ditandai dengan lulusan yang berkualitas dan mampu memasuki dunia kerja sesuai dengan harapan [14].

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk mengubah dan meningkatkan kemampuan dalam dirinya. Tujuan dari belajar merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran karena tujuan dari belajar ini harus sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pemberi informasi dan penerima informasi dalam lingkungan pendidikan [15]. Pembelajaran berlangsung melalui proses komunikasi dua arah, dimana guru mengajar atau memberikan informasi, sementara peserta didik belajar atau menerima informasi [16], [17]. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik.

Guru sebagai pendidik profesional, memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah. Di sisi lain, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua peran ini diatur dalam UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. Guru berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas di dunia pendidikan. Untuk mendidik dengan efektif, guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi dan mampu mengikuti perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Universitas Negeri Padang (UNP) adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang para dosennya bertugas membina, mengembangkan, dan membimbing calon guru berkualitas. Para calon guru ini nantinya akan menjadi tenaga pendidik yang akan tersebar di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. [18].

Untuk menciptakan lulusan – lulusan calon guru yang berkualitas, maka Universitas Negeri Padang telah menetapkan mata kuliah penunjang yaitu Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Mata kuliah ini wajib diikuti oleh mahasiswa program studi pendidikan salah satunya adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan diri mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro dalam mengajar, sebelumnya mahasiswa wajib mengikuti persiapan berupa teori atau praktek. Persiapan ini bertujuan agar mahasiswa nantinya merasa lebih percaya diri dan memiliki kemampuan yang lebih matang dalam mengajar dihadapan peserta didik. Untuk mempersiapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), terdapat mata kuliah wajib yang harus diikuti, yaitu Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus. Mata kuliah Pedagogik Kejuruan wajib diambil pada semester 5, sedangkan Metode Mengajar Khusus merupakan mata kuliah tingkat Fakultas Teknik yang diambil pada semester 6 [19].

Pedagogik adalah teori pendidikan yang membahas cara terbaik dalam mendidik. Pedagogik Kejuruan adalah disiplin ilmu yang mempelajari pendidikan kejuruan dengan fokus pada calon guru yang akan mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) [20]. SMK adalah lembaga pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya agar siap langsung bekerja. SMK memiliki program yang berfokus pada pengembangan kreativitas peserta didik [21]. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMK dirancang untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap kerja sama, serta pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja [22]. Oleh karena itu, peran SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan perlu terus ditingkatkan [23]. Pedagogik Kejuruan yang difokuskan untuk pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan ini berbeda dengan sekolah umum. Hal ini dikarenakan untuk Sekolah Menengah Kejuruan berorientasi langsung pada keterampilan bekerja peserta didik untuk penunjang kompetensinya. Sedangkan untuk sekolah umum lebih terfokuskan pada kemampuan akademiknya secara umum. Kompetensi pedagogik sangat penting untuk dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh cara guru mengelola dan menyelenggarakan pembelajaran [24]. Seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik apabila guru tersebut mampu melakukan pengelolaan kelas, seperti memiliki pemahaman tentang etika seorang guru, mampu membuat perangkat ajar, memahami materi yang akan diajarkan, mampu melakukan evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya [25]. Jadi, pengetahuan seorang calon guru tentang teori Pedagogik Kejuruan ini sangat penting dikuasai sebelum menjadi seorang tenaga pendidik.

Metode Mengajar Khusus (MMK) adalah mata kuliah yang bertujuan untuk membekali mahasiswa calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan terkait proses pembelajaran, serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar seorang calon guru yang baik [26]. Pada mata kuliah Metode Mengajar Khusus (MMK) ini mahasiswa belajar tentang berbagai regulasi yang terkait dengan profesi guru serta pengaplikasiannya dalam pembelajaran ketenagalistrikan di SMK [19]. Pada mata kuliah Metode Mengajar Khusus (MMK), kegiatan pembelajaran melibatkan kedua aspek, yaitu teori dan praktek. Dimana untuk prakteknya, mahasiswa akan

melakukan micro teaching seperti di mata kuliah Pedagogik Kejuruan. Bedanya, pada mata kuliah MMK ini mahasiswa akan melakukan micro teaching dengan pembelajaran berupa kelas teori, kelas praktek, dan pembelajaran jarak jauh.

Jadi, kedua mata kuliah ini sangat penting bagi mahasiswa sebagai persiapan untuk Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek terkait kemampuan mengajar. Dengan demikian, CPL dan CPMK dari kedua mata kuliah ini sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjalani kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) merupakan suatu bentuk latihan atau pembelajaran bagi seorang calon guru yang bertujuan untuk melatih potensi dan pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan [27]. Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah kegiatan akademik yang bertujuan melatih mahasiswa dalam kegiatan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya. PLK dilakukan secara terbimbing, terarah, dan terpadu untuk memenuhi persyaratan dalam pembentukan tenaga pendidik yang profesional [28]. Hal ini dimaksudkan agar nantinya dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan seorang tenaga pendidik yang berkualitas. Jadi sebelum mahasiswa sebagai calon guru ini melakukan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan, mahasiswa harus mempersiapkan berbagai hal yang nantinya akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang akan mereka lakukan ketika Praktek Lapangan Kependidikan nantinya. Untuk mempersiapkan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), mahasiswa harus terlebih dahulu mengikuti dua mata kuliah pendukung, yaitu Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus. Kedua mata kuliah ini merupakan syarat untuk dapat mengambil mata kuliah PPL 1, 2, dan 3 / PPL / PLK. Sesuai yang tertulis pada surat pengantar dan aturan PLK-AM UNP, Untuk syarat pengambilan mata kuliah PPL 1, 2, dan 3 / PPL / PLK telah lulus mata kuliah Micro Teaching/Metode Mengajar Khusus dengan nilai minimal B. (Sumber: Surat Pengantar dan Aturan PLK-AM UNP Semester Januari – Juni 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2020, yang telah menyelesaikan mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus serta telah melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan, dilakukan wawancara langsung untuk menilai keterampilan mengajar mahasiswa. Dimana masih banyak mahasiswa yang memiliki kesiapan yang kurang baik dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan. Selain itu, telah dilakukan juga observasi terhadap guru teknik ketenagalistrikan disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan mitra tempat mahasiswa mengajar, yaitu di SMKN 1 Sumatera Barat. Guru merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa yang melaksanakan PLK karena dapat membantu mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tetapi disamping itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menyayangkan masih ada beberapa mahasiswa yang melaksanakan PLK kurang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan PLK. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih kurangnya persiapan mahasiswa yang melaksanakan PLK sehingga dalam mengajar masih terjadi banyak kendala, seperti tidak menguasai materi yang akan diajarkan, hanya terpaku pada satu metode mengajar, tidak bisa menguasai ruang kelas sehingga ketika mengajar lebih banyak diam daripada dengan berinteraksi dengan siswa, tata cara berpakaian yang kurang mencerminkan seorang guru, cara berbicara yang kurang baik, dan sebagainya. Oleh karena itu, guru berharap agar mahasiswa mendapatkan pembekalan yang cukup sehingga mahasiswa lebih siap dalam melaksanakan PLK.

Berdasarkan kondisi di atas, dapat dilihat bahwa kesiapan mahasiswa dalam mengajar masih kurang baik, dan kemampuan mereka dalam mengajar tidak sesuai dengan nilai yang mereka peroleh pada dua mata kuliah yang seharusnya menjadi dasar untuk kesiapan mereka dalam mengajar. Meskipun nilai pada mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus tergolong sangat baik, nilai tersebut tidak selalu mencerminkan kesiapan sebenarnya mahasiswa dalam mengajar. Selain itu, jika dilihat dari etika mereka saat mengajar, masih banyak mahasiswa yang melaksanakan PLK kurang memperhatikan aspek-aspek etika seperti cara berbicara, cara berpakaian, dan sikap mereka terhadap siswa, sesama mahasiswa, dan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pengaruh perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLK.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena gejala-gejala yang diamati akan menganalisis hubungan antara variabel menggunakan data numerik, yang memungkinkan penggunaan teknik statistik untuk analisis. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi kuantitatif untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Pengumpulan data akan dilakukan melalui metode observasi dan penyebaran angket (kuesioner) yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu 2 variabel bebas X1 (Perkuliahan Pedagogik Kejuruan) dan X2 (Perkuliahan Metode Mengajar Khusus) serta satu variabel terikat Y (Kesiapan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah

mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Departemen Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2020, berjumlah 23 orang. Mereka telah lulus mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus serta sedang melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di semester 8. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan sekitar 50 butir pertanyaan untuk setiap instrumen yang telah diuji coba terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data terdiri dari tiga bagian, yaitu analisis deskripsi untuk menggambarkan data yang diperoleh, uji persyaratan analisis untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut, dan pengujian hipotesis untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data

a. Kesiapan Melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan

Data diperoleh dari variabel Kesiapan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan dilakukan dengan penyebaran angket yang berisi 47 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 23 mahasiswa. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan skala Likert modifikasi dengan empat alternatif jawaban, dimana 4 untuk nilai tertinggi dan 1 untuk nilai terendah. Dari analisis data yang dilakukan pada variabel kesiapan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan menggunakan Microsoft Excel 2010, diperoleh hasil perhitungan mean (M) 163,87, median (Me) 165, Modus (Mo) 165, nilai minimal 117, nilai maksimal 186, dan Standar Deviasi (SD) 16,24. Distribusi kecenderungan kesiapan melaksanakan PLK dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Kesiapan Melaksanakan PLK

Rentang Skor	Frekuensi	%	Interpretasi
$X \geq 138,2$	21	91%	Sangat Siap
$117,5 \leq X < 138,2$	1	4%	Siap
$96,8 \leq X < 117,5$	1	4%	Kurang Siap
$X < 96,8$	0	0%	Tidak Siap
Total	23	100%	

b. Pedagogik Kejuruan

Data diperoleh dari variabel Pedagogik Kejuruan dilakukan dengan penyebaran angket yang berisi 48 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 23 mahasiswa. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan skala Likert modifikasi dengan empat alternatif jawaban, dimana 4 untuk nilai tertinggi dan 1 untuk nilai terendah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada variabel Pedagogik Kejuruan menggunakan Microsoft Excel 2010, diperoleh hasil perhitungan mean (M) 166,48, median (Me) 168, Modus (Mo) 181, nilai minimal 129, nilai maksimal 191, dan Standar Deviasi (SD) 15,89. Distribusi kecenderungan Pedagogik Kejuruan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Pedagogik Kejuruan

Rentang Skor	Frekuensi	%	Interpretasi
$X \geq 138,6$	21	91%	Sangat Tinggi
$120 \leq X < 138,6$	2	9%	Tinggi
$101,4 \leq X < 120$	0	0%	Cukup
$X < 101,4$	0	0%	Rendah
Total	23	100%	

c. Metode Mengajar Khusus

Data diperoleh dari variabel Metode Mengajar Khusus dilakukan dengan penyebaran angket yang berisi 47 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 23 mahasiswa. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala Likert modifikasi dengan empat alternatif jawaban, di mana 4 untuk nilai tertinggi dan 1 untuk nilai terendah. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada variabel Metode Mengajar Khusus menggunakan Microsoft Excel 2010, diperoleh hasil perhitungan mean (M) 164,52, median (Me) 167, Modus (Mo) 171, nilai minimal 120, nilai maksimal 182, dan Standar Deviasi (SD) 14,43. Distribusi kecenderungan Metode Mengajar Khusus dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Metode Mengajar Khusus

Rentang Skor	Frekuensi	%	Interpretasi
$X \geq 136,1$	22	96%	Sangat Tinggi
$117,5 \leq X < 136,1$	1	4%	Tinggi
$98,9 \leq X < 117,5$	0	0%	Cukup
$X < 98,9$	0	0%	Rendah
Total	23	100%	

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan Software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal dan lolos uji normalitas. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
0,581	0,2	>0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 4, maka dapat dilihat bahwa nilai dari Mote Carbs Sig.(2-tailed) memiliki nilai 0,581 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear (searah) antara setiap variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dilakukan menggunakan Software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0 dengan cara mencari nilai Fhitung. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel; jika Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan linear atau searah. Sebaliknya, jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat hubungan linear. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Fhitung	Ftabel	Keterangan
X1*Y	0,752	8,67	LINEAR
X2*Y	0,471	3,94	LINEAR

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas, maka dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai Fhitung Untuk variabel X1 (Pedagogik Kejuruan) dan variabel Y (Kesiapan Melaksanakan PLK), adalah 0,752, yang lebih kecil dari nilai Ftabel yaitu sebesar 8,67, Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan variabel Y dapat dinyatakan linear Sedangkan untuk variabel X2 (Metode Mengajar Khusus) dan variabel Y (Kesiapan Melaksanakan PLK) memiliki nilai Fhitung sebesar 0,471 lebih kecil dari Ftabel sebesar 3,94, Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X2 dan variabel Y juga memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian, kedua variabel bebas (X1 dan X2) memiliki hubungan linear dengan variabel terikat (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu syarat untuk analisis regresi ganda, yang dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan multikolinearitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini menggunakan Software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0. Keputusan diambil berdasarkan dua kriteria: pertama, apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10; dan kedua, nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil atau sama dengan 10,0. Hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Pedagogik Kejuruan	0,22	4,542	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Metode Mengajar Khusus	0,22	4,542	Tidak terdapat gejala multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas, maka dapat dilihat pada tabel 6 bahwa nilai tolerance dari Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus adalah sebesar 0,22 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus adalah sebesar 4,542 lebih kecil dari 10,0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus dengan Kesiapan Melaksanakan PLK.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

1) Hipotesis 1

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji menggunakan analisis regresi sederhana adalah hipotesis 1 dan 2. Dimana untuk hipotesis pertama adalah terdapat pengaruh signifikan dari perkuliahan Pedagogik Kejuruan terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dalam melakukan Praktek Lapangan Kependidikan. Analisis regresi sederhana ini dilakukan menggunakan Software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0. Hasil data dari analisis ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 1

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r ²	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X1-Y	0,765	0,585	0,413	5,441	2,08	0,782	33,735	Terdapat pengaruh signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 7 bahwa nilai r_{hitung} 0,765 lebih besar dari r_{tabel} 0,413 dan nilai t_{hitung} 5,441 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,08, sehingga perkuliahan Pedagogik Kejuruan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK. Persamaan garis regresi pengaruh perkuliahan Pedagogik Kejuruan terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK dapat dirumus sebagai berikut:

$$Y = aX_1 + K$$

$$Y = 0,782X_1 + 33,735$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila nilai dari perkuliahan Pedagogik Kejuruan (X₁) naik 1 poin, maka kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK (Y) akan naik sebesar 0,782 poin. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0,585. Ini menunjukkan bahwa perkuliahan Pedagogik Kejuruan memiliki pengaruh sebesar 58,5% terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Sisanya, yaitu 41,5%, dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Hipotesis 2

Pada penelitian ini, hipotesis yang diuji menggunakan analisis regresi sederhana adalah hipotesis kedua, yaitu terdapat pengaruh signifikan dari perkuliahan Metode Mengajar Khusus terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dalam melakukan Praktek Lapangan Kependidikan. Analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan Software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0. Hasil data dari analisis ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 2

Variabel	Harga r dan r ²	Harga t	Koef	Konst	Ket
----------	----------------------------	---------	------	-------	-----

	<i>r</i>	<i>r</i> ²	<i>r</i> _{tabel}	<i>t</i> _{hitung}	<i>t</i> _{tabel}			
X2-Y	0,777	0,604	0,413	5,648	2,08	0,875	19,965	Terdapat pengaruh signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 8 bahwa nilai *r*_{hitung} 0,777 lebih besar dari *r*_{tabel} 0,413 dan nilai *t*_{hitung} 5,648 lebih besar dari harga *t*_{tabel} 2,08. Ini menunjukkan bahwa perkuliahan Metode Mengajar Khusus memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Persamaan garis regresi pengaruh perkuliahan Metode Mengajar Khusus terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK dapat dirumus sebagai berikut:

$$Y = aX_2 + K$$

$$Y = 0,875X_2 + 19,965$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada nilai perkuliahan Metode Mengajar Khusus (X2) akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,875 poin pada kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Dari perhitungan yang dilakukan, nilai dari koefisien korelasi (*r*) menunjukkan nilai positif sebesar 0,777. Ini mengindikasikan bahwa perkuliahan Metode Mengajar Khusus memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Sedangkan dari hasil perhitungan didapatkan nilai dari koefisien determinasi (*r*²) sebesar 0,604 menunjukkan bahwa perkuliahan Metode Mengajar Khusus memiliki pengaruh sebesar 60,4% terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK. Sisanya, yaitu 39,6%, dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Analisis Regresi Berganda

3) Hipotesis 3

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hipotesis 3, analisis ini digunakan karena melibatkan dua variabel bebas. Dimana hipotesis 3 ini adalah terdapat pengaruh signifikan dari perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus secara bersama – sama terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dalam melakukan Praktek Lapangan Kependidikan. Analisis regresi berganda dilakukan menggunakan Software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0, dan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Harga r dan rsquare			Harga F		Koef		Konst	Ket
	<i>r</i>	<i>r</i> ²	<i>r</i> _{tabel}	<i>F</i> _{hitung}	<i>F</i> _{tabel}	<i>X</i> ₁	<i>X</i> ₂		
X1X2-Y	0,795	0,632	0,413	17,172	3,47	0,365	0,52	17,606	Terdapat pengaruh signifikan

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan Software IBM SPSS Statistics 29.0.2.0 di atas maka dapat dibuat persamaan garis regresi dua prediktornya, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

$$Y = 0,365X_1 + 0,52X_2 + 17,606$$

Persamaan garis regresi dua prediktor tersebut dapat menunjukkan bahwa apabila nilai Perkuliahan Pedagogik Kejuruan (X1) naik 1 poin maka kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK (Y) akan naik 0,365 poin. Begitu juga untuk variabel bebas 2, apabila perkuliahan Metode Mengajar Khusus naik 1 poin maka kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK (Y) akan naik 0,52 poin.

Pengujian signifikansi dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji F menunjukkan nilai *F*_{hitung} 17,172 yang memiliki nilai lebih besar dari *F*_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 3,47. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Dari perhitungan yang dilakukan, nilai koefisien korelasi (*r*) menunjukkan nilai positif sebesar 0,795. Ini mengindikasikan bahwa perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Sedangkan nilai dari koefisien determinasi (*r*²) sebesar 0,632 menunjukkan bahwa perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 63,2% terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan. Berdasarkan

penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, berikut adalah hasil yang akan dibahas pada pembahasan berikut:

1. Analisis deskriptif masing – masing variabel

a. Kesiapan melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan

Jika dilihat dari tabel distribusi kecenderungan kesiapan melaksanakan PLK, terdapat 21 mahasiswa yang memiliki interpretasi sangat siap dalam melaksanakan PLK dengan presentase 91%. Sedangkan sisanya berada di kategori 1 mahasiswa dengan interpretasi siap dan 1 mahasiswa dengan interpretasi kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya presentase dari tabel distribusi kecenderungan mahasiswa dalam melaksanakan PLK pada interpretasi sangat siap memperlihatkan bahwa hampir dari keseluruhan mahasiswa yang melaksanakan PLK disemester 8 memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan PLK.

b. Perkuliahan Pedagogik Kejuruan

Jika dilihat dari tabel distribusi kecenderungan perkuliahan Pedagogik Kejuruan, terdapat 21 mahasiswa yang memiliki interpretasi sangat tinggi pada perkuliahan Pedagogik Kejuruan dengan presentase 91%. Sedangkan sisanya berada di kategori 2 mahasiswa dengan interpretasi tinggi dengan presentase 9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 21 mahasiswa yang memiliki pemahaman yang sangat tinggi pada perkuliahan Pedagogik Kejuruan sehingga mahasiswa tersebut dapat dikatakan juga memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan PLK.

c. Perkuliahan Metode Mengajar Khusus

Jika dilihat dari tabel distribusi kecenderungan perkuliahan Metode Mengajar Khusus, terdapat 22 mahasiswa yang memiliki interpretasi sangat tinggi pada perkuliahan Metode Mengajar Khusus dengan presentase 96%. Sedangkan sisanya berada di kategori 1 mahasiswa dengan interpretasi tinggi dengan presentase 4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 22 mahasiswa yang memiliki pemahaman yang sangat tinggi pada perkuliahan Metode Mengajar Khusus sehingga mahasiswa tersebut dapat dikatakan juga memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan PLK.

2. Uji Hipotesis

a. Terdapat pengaruh signifikan dari perkuliahan Pedagogik Kejuruan terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dalam melakukan Praktek Lapangan Kependidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari perkuliahan Pedagogik Kejuruan (variabel X_1) terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (Y). Hal ini didasarkan pada data yang telah didapatkan, dimana nilai dari koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,765 dan nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,585. Selain itu dalam perhitungan yang dilakukan juga didapatkan nilai dari uji t. Dimana nilai t_{hitung} 5,441 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,08 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga perkuliahan Pedagogik Kejuruan memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK. Dikarenakan nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,585, maka perkuliahan perkuliahan Pedagogik Kejuruan (variabel X_1) mempengaruhi kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK (Y) sebesar 58,5%.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian membuktikan bahwa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan sebaiknya mahasiswa memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang Pedagogik Kejuruan, karena Pedagogik Kejuruan merupakan studi yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran pada bidang kejuruan atau bidang teknis. Pada mata kuliah Pedagogik Kejuruan ini, mahasiswa akan belajar mengenai tata cara pengelolaan kelas, mulai dari etika seorang guru, cara memberikan materi, cara pendekatan dengan peserta didik, cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, hingga tata cara pembuatan bahan ajar dan perangkat ajar, dan sebagainya. Pemahaman seorang mahasiswa yang akan melaksanakan PLK mengenai Pedagogik Kejuruan akan mempermudah mahasiswa dalam menghadapi siswa dan akan lebih mudah dalam mengelola kelas serta akan membuat kegiatan pembelajaran lebih terencana dan terlaksanakan dengan baik. Semakin baik pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang Pedagogik Kejuruan maka akan semakin siap juga mahasiswa dalam melaksanakan PLK. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon guru harus menguasai pemahaman mengenai pedagogik sebelum berhadapan langsung dengan siswa dalam pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro yang melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di Sekolah Menengah Kejuruan dengan program keahlian teknik ketenagalistrikan menunjukkan bahwa mereka yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai Pedagogik Kejuruan serta menerapkan pemahaman tersebut selama PLK cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan tersebut

b. Terdapat pengaruh signifikan dari perkuliahan Metode Mengajar Khusus terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dalam melakukan Praktek Lapangan Kependidikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari perkuliahan Metode Mengajar Khusus (variabel X_2) terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (Y). Hal ini didasarkan pada data yang telah didapatkan, dimana nilai dari koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,777 dan nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,604. Selain itu dalam perhitungan yang dilakukan juga didapatkan nilai dari uji t. Dimana nilai t_{hitung} 5,648 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,08 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga perkuliahan Metode Mengajar Khusus memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK. Dikarenakan nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,604, maka perkuliahan perkuliahan Metode Mengajar Khusus (variabel X_2) mempengaruhi kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK (Y) sebesar 60,4%.

Hasil penelitian di atas juga membuktikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai perkuliahan Metode Mengajar Khusus ini akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLK. Hal ini karena Metode Mengajar Khusus merupakan bagian dari program studi pendidikan yang membahas mengenai teknik, strategi, dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pada mata kuliah ini mahasiswa mempelajari dan memahami dan mempelajari mulai dari membuat perangkat pembelajaran sampai melakukan praktek mengajar dengan beberapa macam kegiatan pembelajaran, seperti mengajar teori secara tatap muka di kelas, mengajar jarak jauh dengan aplikasi zoom meeting atau sejenisnya, dan mengajar kelas praktikum dilaboratorium. Jadi kegiatan pembelajaran harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan keadaan kelas. Jadi mahasiswa yang akan melaksanakan PLK sebaiknya menguasai pemahaman dan pengetahuan mengenai Metode Mengajar Khusus ini agar ketika mengajar di kelas mereka tidak hanya terpaku pada satu metode saja dalam menyampaikan pembelajaran. Mereka sebaiknya menguasai beberapa metode dalam penyampaian materi pembelajaran, mulai dari cara penyampaian materi, model pembelajaran, media yang digunakan, dan sebagainya. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa pada Metode Mengajar Khusus maka semakin baik juga persiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLK.

c. Terdapat pengaruh signifikan dari perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus secara bersama – sama terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang dalam melakukan Praktek Lapangan Kependidikan.

Pada penelitian yang dilakukan pada uji hipotesis ini, dilakukan pengujian signifikansi dari 2 variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada analisis datanya dilakukan menggunakan uji F. berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 17,172 yang memiliki nilai lebih besar dari F_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 3,47. Maka dapat disimpulkan bahwa perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai dari koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,795 dan nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,632. Dikarenakan nilai dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,632, maka perkuliahan Pedagogik Kejuruan (X_1) dan Metode Mengajar Khusus (X_2) mempengaruhi kesiapan mahasiswa melaksanakan PLK (Y) sebesar 63,2%.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data sesuai dengan kerangka konseptual pada penelitian ini. Dimana mata kuliah Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus akan memberikan bekal yang baik pada diri mahasiswa untuk persiapan dalam mengajar. Bentuk pengetahuan yang akan didapatkan oleh mahasiswa pada kedua mata kuliah ini seperti bagaimana menjadi seorang calon pendidik yang baik, bagaimana keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru pada jenjang SMK, bagaimana menghadapi peserta didik dikelas, bagai mana membuat perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan adanya persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan PLK, maka mahasiswa akan lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus ini merupakan bekal awal yang harus mahasiswa pahami dan kuasai sebelum melaksanakan PLK. Semakin baik pemahaman dan pengetahuan mahasiswa pada Perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus maka semakin baik pula persiapan mahasiswa dalam melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yang pertama terdapat pengaruh yang signifikan dari perkuliahan Pedagogik Kejuruan terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan. Dimana, besarnya pengaruh perkuliahan Pedagogik Kejuruan terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan adalah sebesar 58,5%. Sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan dari perkuliahan Metode Mengajar Khusus terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan. Dimana, besarnya pengaruh

perkuliahan Metode Mengajar Khusus terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan adalah sebesar 60,4%. Sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Ketiga terdapat pengaruh yang signifikan dari perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus secara bersama – sama terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan. Dimana, besarnya pengaruh perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus secara bersama – sama terhadap kesiapan mahasiswa melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan adalah sebesar 63,2%. Sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. Retnaningsih, “Hubungan pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung telinga dengan penggunaannya pada pekerja di PT. X,” *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, vol. 1, no. 1, pp. 67–81, 2016.
- [2] C. Antonietti, A. Cattaneo, and F. Amenduni, “Can teachers’ digital competence influence technology acceptance in vocational education?,” *Comput Human Behav*, vol. 132, p. 107266, Jul. 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2022.107266>.
- [3] M. Korber and D. Oesch, “Vocational versus general education: Employment and earnings over the life course in Switzerland,” *Adv Life Course Res*, vol. 40, pp. 1–13, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.alcr.2019.03.003>.
- [4] A. Munawwaroh, “Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter,” *Jurnal penelitian pendidikan islam*, vol. 7, no. 2, p. 141, 2019.
- [5] B. P. Abd Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Y. Yumriani, “Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [6] N. Z. Putri and Elfizon, “Pengembangan E-Modul Berbasis Technopreneurship Pada Proses Pembelajaran Instalasi Listrik Industri,” *JPTE (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 02, no. 02, pp. 62–67, 2021.
- [7] D. T. P. Yanto, H. Zaswita, M. Kabatiah, S. Sukardi, and A. Ambiyar, “Validity Test Analysis of Virtual Laboratory-Based Job Sheet for Power Electronics Course,” *International Journal of Information and Education Technology*, vol. 13, no. 9, pp. 1469–1477, 2023, doi: 10.18178/ijiet.2023.13.9.1951.
- [8] Z. Z. Putra and M. Muskhir, “Efektifitas Metode Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah 1 Padang,” *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasi)*, vol. 06, no. 02, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>
- [9] A. Alfariasi and Elfizon, “Penerapan Model Collaborative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik,” *JPTE (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 05, no. 01, pp. 25–33, 2024.
- [10] D. T. P. Yanto, F. Eliza, G. Ganefri, S. Sukardi, M. Kabatiah, and A. Andrian, “Android-Based Courseware as an Educational Technology Innovation for Electrical Circuit Course: An Effectiveness Study,” *International Journal of Information and Education Technology*, vol. 13, no. 12, pp. 1835–1843, 2023, doi: 10.18178/ijiet.2023.13.12.1996.
- [11] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, “Pengertian Pendidikan,” 2022. [Online]. Available: <http://repo.iain->
- [12] A. Chandra, “Undang-Undang Sisdiknas sebagai Payung Hukum Pendidikan di Indonesia,” *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 4, pp. 2715–2720, 2023.
- [13] D. T. P. Yanto et al., “The Affecting Factors of Students’ Attitudes Toward the Use of a Virtual Laboratory: A Study in Industrial Electrical Engineering,” *International Journal of Online and Biomedical Engineering (iJOE)*, vol. 19, no. 13, pp. 4–16, Sep. 2023, doi: 10.3991/ijoe.v19i13.41219.
- [14] K. Kauli and Elfizon, “Analisis Kemandirian Belajar Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika pada Sekolah Menengah Kejuruan,” *JPTE (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 03, no. 02, pp. 31–36, 2022.
- [15] A. Latif and Elfizon, “Efektivitas Penerapan Metode Team Assisted Individualization pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik,” *JPTE (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 04, no. 02, pp. 305–312, 2023.

- [16] F. Oktafia and D. N. AN, "Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP Tentang Mata Kuliah Micro Teaching dan Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 63–69, 2020, [Online]. Available: <http://sikola.ppj.unp.ac.id>
- [17] O. Candra, E. Elfizon, S. Islami, and D. T. P. Yanto, "Penerapan Multimedia Interaktif Power Point pada Mata Diklat Dasar dan Pengukuran Listrik," vol. 4, no. 2, pp. 87–95, 2020.
- [18] J. G. Subroto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia," *Artikel Ilmiah*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>, 2019.
- [19] R. B. Sipahutar and H. Hambali, "Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus terhadap Kesiapan Mengajar," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 3, no. 2, pp. 209–217, 2022.
- [20] M. M. Ir Vina Serevina, *Fundamentals Of Education (Pentingnya Memahami Landasan Ilmu Pendidikan)*. Elex Media Komputindo, 2021.
- [21] A. Putra and Elfizon, "Pengembangan Modul Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika," *JPTE (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 01, no. 01, pp. 48–52, 2020.
- [22] R. F. Haq and Elfizon, "Penerapan Model Project-Based Learning pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik," *JPTE (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 03, no. 02, pp. 73–80, 2022.
- [23] S. Sumarlan, N. Syah, F. Rizal, and F. Fadhilah, "Hubungan Pengalaman Praktek Kerja Industri, Motivasi Belajar dan Capaian Hasil Belajar dengan Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. 9, no. 2, p. 159, Oct. 2023, doi: 10.24036/jtev.v9i2.121134.
- [24] R. Susanto, "Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, vol. 7, no. 1, pp. 164–171, 2021.
- [25] K. Insan and Aswardi, "Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Vokasi," *JPTE (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 04, no. 01, 2023.
- [26] H. W. Artha and M. Giatman, "Tingkat Kesiapan Mahasiswa Prodi Kependidikan Di Fakultas Teknik Sebelum Melaksanakan Ppl Selama Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19," *CIVED*, vol. 9, no. 2, pp. 121–129, 2022.
- [27] A. Putra and A. Ahyanuardi, "Pengaruh Metoda Mengajar Khusus, Praktik Lapangan Kependidikan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 3, no. 2, pp. 218–225, 2022.
- [28] Z. Fitra and Habibullah, "Analisis Kesiapan Diri Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan," *JPTE (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, vol. 03, no. 02, pp. 81–86, 2022.